

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Perusahaan-perusahaan yang bergabung di pasar modal ini mempunyai kriteria sektor produksi tertentu, disesuaikan dengan bidang produksi yang dijalankan. Salah satunya terdapat perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih sektor pertambangan sebagai unit analisis, hal ini dikarenakan kinerja emiten pertambangan hingga akhir 2014 menunjukkan kenaikan yang sangat bagus, baik dari segi harga sahamnya maupun kinerja laba bersihnya. Demikian diungkapkan oleh Kepala Riset Kresna Securities Adrian Rusmana dalam diskusi bertajuk "prospek industri emiten pertambangan akhir tahun 2014" di Hotel Borobudur Jakarta. Kenaikkan harga saham pertambangan bisa sampai 132 persen, sementara kenaikan laba bersih bisa sebesar 70-80 persen, ujarnya. Adrian menjelaskan tingginya minat investor terhadap saham tambang di Indonesia disebabkan karena

suplai saham yang sangat terbatas yakni, hanya ada 13 emiten dan yang sahamnya aktif hanya 10 emiten sementara cadangan kita berlimpah. Menurut Direktur PT. Aneka Tambang, Tbk Dedi Aditya S mengatakan "harga saham kita mulai dari IPO sampai saat ini sudah naik 1400 persen, sementara ROE rata-rata diatas 20 persen per tahun dan ROA rata-rata 12 persen per tahun. (www.detikfinance.com)

Perusahaan pertambangan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

No	Nama Perusahaan
1	Aneka Tambang Tbk
2	Bayan Resources Tbk
3	Elnusa Tbk
4	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	Medcoenergi Tbk
6	Ratu Prabu Energi Tbk
7	Resource Alam Indonesia
8	Bukit Asam Tbk
9	Timah (Persero) Tbk
10	Toba Bara Sejahtera Tbk

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian merupakan suatu faktor yang penting bagi kemajuan suatu negara. Dalam mendorong persaingan dan mendorong perusahaan untuk tumbuh menjadi besar serta mampu memperoleh laba, maka dibutuhkan berbagai usaha untuk memperoleh dana yang sangat besar. Setiap unit usaha mengumpulkan dana yang bertujuan untuk melakukan ekspansi maupun penambahan modal kerja. Salah satu usaha untuk memperoleh sumber dana adalah dengan cara menerbitkan saham perusahaan dan melakukan penjualan saham pada masyarakat. Hal ini bisa terlaksana pada perusahaan yang terbuka dan dilakukan di pasar modal. Pasar modal merupakan wadah investasi bagi para pemodal yang menyangkut kepentingan banyak pihak dan wadah untuk mencari dana bagi perusahaan. Pasar

modal akan mempertemukan pihak yang melakukan investasi (investor) dengan pihak yang menerima investasi (dalam hal ini perusahaan).

Salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau biasa yang disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010). Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

Sebelum membeli saham diperlukan suatu analisis saham untuk menentukan apakah saham tersebut layak untuk dibeli atau tidak dan untuk mengetahui harga saham tersebut mahal atau tidak. Ada dua metode yang biasa digunakan oleh para analisis untuk menganalisis harga saham, yaitu 1) analisis fundamental dan 2) analisis teknikal.

Investor dalam berinvestasi pada saham memerlukan suatu analisis dan analisis tersebut bisa dilakukan secara fundamental maupun teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis berdasarkan laporan keuangan (*financial report*) yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang merupakan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Oleh karena itu para investor menjadikan laporan keuangan ini menjadi bahan utama dalam pengambilan keputusan. Cara yang digunakan untuk menganalisa saham yaitu dengan cara mengamati harga saham selama beberapa periode, kemudian dibuat suatu grafik/tabel. Pendekatan seperti ini berpendapat bahwa harga saham dipengaruhi oleh suatu alur mode tertentu, tanpa mengesampingkan factor-faktor eksternal perusahaan, seperti kebijakan ekonomi dan lain sebagainya.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai macam informasi, baik informasi tentang perusahaan, emiten yang bersangkutan atau informasi yang berkaitan dengan perekonomian secara makro. Informasi-informasi seperti inilah yang akan mendapat reaksi dari pelaku-pelaku pasar terutama para investor. Tujuan investor melakukan analisis terhadap saham yang diminatinya adalah untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang serta keuntungan yang akan diperoleh sehingga para investor tersebut dapat melakukan investasi pada perusahaan yang tepat. Salah satu perhatian investor dalam menganalisis saham-saham yang diminatinya adalah harga saham itu sendiri.

Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, biasanya digunakan analisis rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktifitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian. Dengan mengetahui bagaimana analisis rasio-rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan, dapat membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana harus dilakukan sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (pemilik) dapat tercapai melalui peningkatan harga saham.

Unit analisis yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel perusahaan yang bergerak dalam Sektor Pertambangan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Saham sektor energi dan pertambangan terus menjadi primadona bagi investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tengah masih berhati-hatinya pasar saham dan industri finansial dunia.

Pada tahun 2014 Pasar Modal Indonesia cukup membanggakan. Di tengah badai yang melanda sektor finansial global akibat *sub-prime mortgage*, Pasar Modal Tanah Air mampu menunjukkan kinerja luar biasa. Hal tersebut bisa dilihat dari kenaikan indeks saham yang cukup tajam. Sepanjang tahun 2014, indeks harga saham gabungan (IHSG) naik sekitar 44,73% dari level 1.836,52 pada 2 Januari 2014 menjadi 2.657,98 per 19 Desember 2014. Bahkan, indeks sempat menembus level 2.800 atau tumbuh lebih dari 50%. Hasil ini merupakan salah satu yang terbaik di Asia. Jika ditelisik, penyumbang terbesar bagi kenaikan

indeks adalah saham-saham sektor pertambangan yang melambung 227,58% dari level 957,77 menjadi 3.137,42. Hal ini tak lepas dari kenaikan harga komoditas tambang di dunia. Pada tahun 2015 saham-saham sektor pertambangan menjadi penyokong atas kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) seiring dengan melonjaknya harga minyak dunia yang sangat berpengaruh terhadap harga saham sehingga *return* yang diterima investor pun meningkat. Kinerja pasar modal tahun ini memang menggembirakan, tetapi bukan berarti menjadi alasan untuk berpuas diri. Keadaan pasar modal Indonesia yang cukup kondusif ini tentu harus ditingkatkan. Terlebih, sejak 1 Desember lalu, BEI, yang merupakan merger antara BEJ dengan Bursa Efek Surabaya (BES), sudah beroperasi. Pelaku pasar modal dan pemilik dana sudah saatnya membeli saham emiten sektor pertambangan. Harga saham perusahaan-perusahaan sektor tambang tersebut berpeluang besar naik, sehingga menguntungkan pemilik saham. Kondisi itu terkait erat dengan kelangkaan bahan bakar minyak (BBM) yang diikuti lonjakan harganya. Dengan kelangkaan bahan bakar cair, pemerintah kini menggagas penggunaan energi alternatif seperti batu bara dan gas (www.sindo.com).

Sepanjang 2014, menurut data Bloomberg, sektor saham pertambangan memberikan tingkat pengembalian (*return*) investasi saham paling tinggi, mencapai 240,91 persen, dibandingkan dengan *return* saham di sektor usaha lainnya. Data ini ditunjukkan oleh *return* indeks saham sektor pertambangan periode 28 Desember 2013-19 Desember 2014. Selanjutnya, pemberi *return* kedua tertinggi dipegang indeks saham sektor agrobisnis dengan nilai 115,39 persen (www.kompas.com). Tercatat Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari Pertambangan Umum per 31 Desember 2013 mencapai Rp. 12,5 triliun, atau melampaui target APBN-P 2013 sebesar Rp. 10,2 triliun (majalahtambang.com).

Indeks sektor pertambangan dan perkebunan menguat tajam pada awal perdagangan Senin (7/3/2016) mengikuti reli harga komoditas di pasar global. Pergerakan positif harga komoditas tambang masih berpeluang mengangkat saham sektoral berbasis komoditas. Saham emiten-emiten yang berbasis komoditas menguat tajam terdorong penguatan stabil harga minyak di bursa berjangka. Kontrak WTI diperdagangkan menguat 1,87% ke US\$36,59 per barel

setelah naik 9,58% sepanjang minggu lalu. Indeks sektor pertambangan mencatatkan penguatan paling tajam, bergerak naik 1,66% dipimpin saham PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) yang naik 5,17% dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang menguat 3,09%. Harga aluminium naik 10,04% ke US\$9.320,50 per ton di London Metal Exchange sepanjang minggu lalu, sedangkan harga batu bara di Rotterdam menguat 4,57% ke US\$45,75 per ton pada periode yang sama. (Bisnis.com).

Sektor pertambangan ini sangat menarik investor untuk diamati tingkat likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas, seiring dengan naiknya harga saham sektor pertambangan yang juga akan berpengaruh terhadap *return* saham para pemegang saham. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perorangan atau perusahaan untuk mengkonversikan aktiva lancar tertentu menjadi tunai. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Keberhasilan investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada peningkatan harga sahamnya.

Dalam memenuhi kebutuhan dana untuk investasi, perusahaan akan memadukan sumber dana permanen yang digunakan perusahaan dengan cara yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Ukuran dari bauran pendanaan yang digunakan perusahaan adalah *debt to equity ratio* (DER). DER akan mempengaruhi harga saham karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek yang berasal dari modal sendiri. Harga saham perusahaan dapat dimaksimalkan, jika perusahaan dapat meminimumkan biaya penggunaan berbagai macam sumber dana. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengkombinasikan antara modal sendiri dengan sumber dana yang dapat meminimalkan biaya modal perusahaan dalam proporsi yang paling tepat, sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat.

Dasar penilaian analisis dalam menganalisis harga saham perusahaan selain rasio likuiditas dan leverage adalah profitabilitas. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan salah satunya dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA merupakan salah satu faktor untuk menentukan tingkat laba yang dicapai perusahaan dari penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai ROA inilah yang menjadi dasar penilaian analisis dalam menganalisa harga saham perusahaan dimana ROA berbanding lurus dengan harga saham. Dengan kata lain harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat laba perusahaan. Semakin tinggi ROA ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini seterusnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham, hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Aulia Mandasari (2014) bahwa rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang bersifat signifikan terhadap harga saham.

Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, seorang manajer keuangan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham melalui nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan bahwa semakin tinggi pula kesejahteraan para pemiliknya. Memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan nilai pasar melalui harga sahamnya yang merupakan pengaruh dari seluruh keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan (Keown et al, 2005). Untuk memaksimumkan nilai perusahaan tersebut, manajer perlu membuat tiga keputusan keuangan yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan (kebijakan) dividen yang optimal sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercapai. Maksimalisasi nilai perusahaan dapat terlihat dari harga saham

yang terus mengalami peningkatan karena kinerja perusahaan yang semakin meningkat juga. Harga saham itu sendiri terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan (Agus Sartono, 2010).

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan membutuhkan dana. Sumber dana yang dapat digunakan oleh perusahaan terdiri atas sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal berasal dari penerbitan saham yang dilakukan oleh perusahaan sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pinjaman perusahaan kepada pihak lain. Agar maksimalisasi nilai perusahaan dapat tercapai, perusahaan harus membuat suatu keputusan pendanaan yang optimal. Perusahaan dapat menggunakan sumber dana internal seluruhnya atau sumber dana eksternal seluruhnya atau kombinasi antara sumber dana internal dan eksternal, apakah sumber dana internal lebih besar proporsinya dari sumber dana eksternal atau sumber dana eksternal lebih besar proporsinya dari sumber dana internal. Keputusan pendanaan yang dibuat oleh perusahaan harus mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang besar sehingga pasar merespon hal tersebut secara positif dan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Perusahaan harus menggunakan modal sendiri yang proporsinya lebih besar daripada penggunaan hutang karena perusahaan akan diuntungkan karena pembayaran bunga yang lebih kecil sehingga risiko perusahaan juga akan semakin kecil (Brigham, 2010).

Dari beberapa fenomena diatas bahwa masalah *return* saham bagi investor merupakan hal penting yang memerlukan perhatian besar dan tindakan hati-hati dalam melakukan investasi. Hal ini disebabkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh adanya fluktuasi harga saham. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang rasio-rasio keuangan untuk mengukur pengaruhnya terhadap harga saham dengan judul:

“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO *LEVERAGE*, DAN RASIO PROFITABILITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HARGA

SAHAM PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG *LISTING* DI BEI”

1.3 Perumusan Masalah

Penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *quick (acid test) ratio*, rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* merupakan tiga dari lima jenis rasio-rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktifitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian).

Penulis menggunakan *debt to equity ratio* sebagai alat ukur dari rasio *leverage* dimana *debt to equity ratio* menunjukkan bagian dari setiap rupiah (satuan mata uang) modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang yang dimiliki. *Return on assets* merupakan salah satu alat ukur dari rasio profitabilitas. *Return on assets* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari *assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki, maka beban bunga yang harus ditanggung perusahaan juga akan semakin besar. Hal ini akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh semakin kecil karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar bunga pinjaman atas hutang-hutang perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melihat apakah peningkatan hutang tersebut diikuti oleh peningkatan kinerja perusahaan atau sebaliknya, dan dapat meningkatkan harga sahamnya atau bahkan menurunkan harga sahamnya. Dengan demikian penelitian terhadap harga saham sebagai variabel Y hanya meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas sebagai variabel X.

1.4 Pernyataan Penelitian

Dalam setiap perkembangan perusahaan, penilaian kinerja yang akan memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilihat melalui peningkatan harga saham.

Melalui analisis rasio-rasio keuangan, maka penilaian kinerja perusahaan dapat diidentifikasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan harga saham perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2015.
2. Bagaimana pengaruh secara simultan rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan-perusahaan Sektor Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2015.
3. Bagaimana pengaruh secara parsial:
 - Rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2015.
 - Rasio *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2015.
 - Rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2015.

1.5 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendapatkan jawaban dari pernyataan penelitian diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan harga saham perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan pada

perusahaan-perusahaan Sektor Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - Rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2015.
 - Rasio leverage terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2015.
 - Rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2015

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan analisis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.6.1 Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini bagi penulis merupakan sarana belajar untuk mengetahui sejauhmana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek juga menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khususnya mengenai kegunaan analisis rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dalam memaksimumkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham.

1.6.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di Sektor Pertambangan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan melalui harga saham perusahaan yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan yang berarti dalam membuat keputusan keuangan khususnya keputusan pendanaan di masa yang akan datang.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel emiten sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan tiga variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Data penelitian ini diambil dari website resmi BEI www.idx.co.id, dan didukung oleh data dari website www.e-bursa.com.

Terkait dengan data sekunder, peneliti hanya tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

- a) Daftar perusahaan emiten sector pertambangan yang *listing* tahun 2012-2015 di BEI, data harga saham penawaran, dan data harga saham harian, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id, www.e-bursa.com, dan www.duniainvestasi.com.
- b) Laporan keuangan yang diperlukan selama periode penelitian
- c) Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, dapat berbentuk jurnal, skripsi, maupun artikel.
- d) Buku-buku yang menunjang penelitian ini.

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan

objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan harga saham.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Dalam penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan sektor Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu melalui penelitian ke pojok bursa ITB (Institut Teknologi Bandung) dan pojok bursa YPKP untuk mendapatkan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan guna memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan selama 4 tahun yaitu periode 2012-2015. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2016 sampai dengan selesai penelitian ini.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pernyataan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan topic dan variable penelitian untuk dijadikan dasar bagi penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, meliputi uraian tentang jenis penelitian,

variable operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan metode analisis data yang ditetapkan dan selanjutnya dilakukan pembahasan tentang analisis tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.